

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dijelaskan mengenai latar belakang mengapa penelitian tentang pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Selain itu, dijelaskan juga rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Berikut merupakan rincian penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Salah satu alasan yang menimbulkan ketidakpastian yang terjadi dalam pengembangan dunia usaha adalah kondisi ekonomi Negara yang sering tidak stabil. Oleh sebab itu perlunya memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang cukup dari beberapa faktor ekonomi agar dapat bertahan di tengah ekonomi yang melemah dari banyaknya pesaing usaha. Oleh karena itu perusahaan yang bagus dianggap mempunyai kemampuan lebih untuk meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi. Banyak hal yang dilakukan perusahaan untuk dapat melihat pengaruhnya dari laporan keuangan salah satunya laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional untuk memprediksi arus kas operasi di masa yang akan datang.

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penganalisisan dan pengkomunikasian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk proses perencanaan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh manager, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang

terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan (Zakky, 2019).

Sedangkan akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan. Dalam akuntansi keuangan, proses terakhir yang didapat yaitu sebuah laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara menyeluruh dan informasinya diajukan kepada pihak-pihak internal maupun eksternal. Tidak semua informasi dilaporkan dalam laporan keuangan, menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) beberapa informasi keuangan hanya dapat disajikan melalui pelaporan keuangan, oleh sebab itu istilah pelaporan keuangan (*financial reporting*) berbeda dengan laporan keuangan (*financial statements*) (Ariani, 2010).

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan pada umumnya disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil atau membuat keputusan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2015 Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas, atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan

bagian integral dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri sebagai acuan untuk mengambil keputusan tahun selanjutnya, selain itu sebagai komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakai dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan yang tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, kredit dan keputusan ekonomi lainnya, seperti yang dinyatakan *Financial Accounting Standards Board (FASB)* pada *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1 laporan keuangan harus menyediakan informasi dalam membantu investor dan kreditor agar dapat memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dalam penerimaan atau pengeluaran arus kas serta mengenai sumber daya ekonomi yang dikelola dan digunakan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama yang dijadikan acuan dan digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi itu sendiri dapat dikatakan memiliki manfaat atau bernilai apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan para pemakainya. Informasi juga akan bermanfaat apabila informasi tersebut mampu menambah pengetahuan dan keyakinan para pemakainya dan juga dapat mengurangi ketidakpastian.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas dan setara kas). Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat

mengestimasi arus kas yang akan datang dalam laporan keuangan. Menurut SFAC No. 1 (FASB 1978) menyatakan tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor saat ini, investor potensial dan kreditur dalam pembuatan keputusan kredit. SFAC No. 2 menjelaskan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan dari pelaporan keuangan dapat tercapai yaitu dengan kemampuan prediksi (Cahyanti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya, 2017:26-41).

Widyastuti (2017) mengatakan Memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) (1978:paragraf 37-9) menyatakan dalam pernyataan dari *Financial Accounting Concepts* No. 1 bahwa tujuan laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan lain-lain dalam menilai jumlah, waktu yang tepat, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan.

Perkembangan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin baik pula kondisi keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari seberapa besar arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan. Dari informasi yang diberikan suatu perusahaan dapat digunakan oleh pengguna ekonomi untuk memprediksi arus kas operasi masa depan (Prayoga, 2012).

Prediksi digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang dan merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan risiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Dasar prediksi ini adalah asumsi dari pihak yang bertanggung jawab atas cerminan kondisi-kondisi yang diyakini akan terjadi dan arah tindakan yang diperkirakan akan diambil. Prediksi ini mencoba untuk memberikan informasi tentang apa yang diharapkan akan terjadi.

Dalam membuat prediksi tentang arus kas operasi di masa depan, dapat di mulai dengan informasi historis yang diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik dari persyaratan arus kas. Laba merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan aktivitas operasi. Terdapat bukti empiris yang menunjukkan mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Karena laba menggambarkan menyeluruh tentang keadaan suatu perusahaan. Laba berasal dari unsur pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan (Apriliana, 2014).

Laba mempunyai potensi informasi dan sebagai prediktor yang handal bagi para pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian aliran kas. Para pelaku ekonomi dapat memprediksi kondisi perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Penilaian investor pada laba di masa depan dapat diperoleh ketika investor mempunyai informasi yang berhubungan dengan perusahaan (Widyastuti, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yaitu dengan cara memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia dan relevan, baik kuantitatif maupun kualitatif. Pentingnya dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut, pernyataan ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.2).

Arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas adalah ringkasan dari

penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Arus kas merupakan salah satu bagian yang tak terlewatkan dari sebuah laporan keuangan, bisa juga dikatakan inti dari laporan keuangan atau *financial statment*. Laporan arus kas yang bersumber (dananya) dari penggunaan kas (uang simpanan perusahaan/organisasi/instansi terkait). Ada beberapa faktor yang memprediksi arus kas masa depan dalam operasional perusahaan, antara lain : Kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan. Pembuatan laporan arus kas memiliki tujuan dan fungsi untuk menyajikan informasi terkait dengan pengeluaran dan penerimaan uang kas dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Siregar arus kas perusahaan diklarifikasi menjadi tiga kelompok :

1. Arus Kas Operasi yaitu berbagai aktivitas dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dengan penjualan produk tersebut.
2. Arus Kas Investasi adalah semua aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan.
3. Arus Kas Pembiayaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya. Dan arus kas pendanaan adalah semua yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan

investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Cahyanti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya, 2017:26-41).

Tidak seperti laporan keuangan utama lainnya, laporan arus kas tidak disiapkan dari neraca saldo yang telah disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber (Ariani, 2010) :

1. Neraca komparatif, menyajikan jumlah perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal hingga akhir periode.
2. Laporan laba rugi periode berjalan, berisi data yang membantu penentuan jumlah kas yang diterima atau digunakan oleh operasi selama periode berjalan.
3. Data transaksi tertentu, memberikan informasi tambahan terperinci yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diterima dan digunakan selama periode berjalan.

Informasi arus kas mampu menilai serta menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna informasi untuk mengembangkan model dalam menilai dan membandingkan nilai sekarang untuk arus kas operasi masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan (Yuwana dan Yulius Jogi Christiawan, 2014:2). Selain itu, informasi arus kas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut sangat berarti.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.2) informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk :

1. Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan

membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas operasi masa depan dari berbagai perusahaan.

3. Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas operasi masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas operasi di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu, dan laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam mengelola sumber daya yang telah dipercaya kepadanya. Laporan posisi keuangan dapat menilai risiko suatu perusahaan dan prospek arus kas masa depan yang akan dihasilkan perusahaan. Informasi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Laba mempunyai kepentingan untuk menyakinkan bahwa laba merupakan prediktor arus kas bagi investor. Laba akuntansi bermanfaat dalam pengendalian manajemen serta mengandung informasi yang bermanfaat bagi investor. Kualitas laba merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analisis

keuangan dan pengguna informasi keuangan harus mengetahui bagaimana kualitas laba yang sebenarnya (Irawati, 2012:2). Laba yang berkualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga tinggi.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi *profitable*. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan.

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Laba bersih adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis. Laba bersih dapat diukur dengan angka laba bersih tahun berjalan yang berasal dari laba komprehensif pada tahun berjalan (Rifiyanti, 2017).

Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah dengan pendapatan bunga dan dikurangi dengan beban lain-lain dan beban pajak.

Penelitian Apriliana (2014) yang menguji pengaruh laba bersih dan arus kas operasi historis serta komponen-komponen akrual, yang merupakan bagian dari laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang bahwa laba bersih, arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual, yang merupakan bagian dari laba bersih memiliki kapasitas yang lebih baik untuk memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang dibandingkan laba bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017) yang

menyimpulkan bahwa variabel laba bersih secara parsial memiliki hubungan yang *negative* terhadap arus kas operasi masa depan.

Selain laba bersih, laporan posisi keuangan juga merupakan salah satu upaya untuk memprediksi arus kas operasi masa mendatang, termasuk utang usaha dan modal kerja operasional. Utang usaha adalah bagian dari kewajiban lancar yang berasal dari operasional perusahaan, utang usaha berkaitan dengan pembelian barang atau jasa secara kredit. Menurut Binilang, Ventje Ilat, Lidia M.Mawikere (2017:5) utang usaha merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan di masa mendatang. Utang usaha timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran.

Utang usaha dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang, dimana utang yang timbul dari transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat di masa mendatang. Utang usaha dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi utang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan.

Binilang, Ventje Ilat, Lidia M.Mawikere (2017:5) yang melakukan penelitian mengenai utang usaha terhadap arus kas operasi di masa mendatang, menyatakan bahwa perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan. Hal ini disebabkan ketika utang usaha terjadi penurunan disisi lain terdapat peningkatan biaya-biaya yang harus dibayarkan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti (2017) bahwa perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, sebab semakin banyak perubahan utang usaha maka arus kas operasi masa depan semakin menurun. Demikian pula sebaliknya semakin kecil perubahan utang usaha, maka arus kas operasi masa depan meningkat.

Modal kerja operasional adalah modal yang harus dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam laporan keuangan Neraca, nilai modal kerja adalah sama dengan harta lancar dikurangi kewajiban yang harus segera dibayar. Konsep modal kerja dalam kuantitatif menjelaskan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek.

Menurut Andayani dan I Gede Ary Wirajaya (2015:10) modal kerja operasional sangat dibutuhkan dalam aktivitas suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, dan akan berdampak pada kelangsungan operasi untuk menambah modal kerja dalam jangka waktu panjang yang berpengaruh terhadap kenaikan arus kas di masa mendatang.

Modal kerja operasional sangat berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, karena untuk mengukur likuiditas yang tersedia di perusahaan dalam memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang ada kaitannya dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Saat arus kas masuk dan arus kas keluar mengalami ketidakseimbangan maka hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Penelitian yang dilakukan Andayani dan I Gede Ary Wirajaya (2015:10) menyimpulkan kalau modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Modal kerja operasional tidak mempengaruhi besarnya arus kas masa depan pada perusahaan dalam menjalankan operasinya. Arus kas dalam periode selanjutnya selalu berubah karena lingkungan perusahaan yang menentukan. Berbeda dengan Siska (2016) yang menyatakan bahwa modal kerja operasional kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Selain informasi laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional, arus kas operasi yang disajikan dalam laporan arus kas juga dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan keuangan

informasi arus kas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.2) jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menunjukkan masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan kepada masyarakat luas yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, peneliti akan menyempitkan penelitiannya pada perusahaan-perusahaan dagang yang telah terdaftar di BEI.

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang dimana aktivitas utamanya adalah membeli, menyimpan, dan menjual kembali barang-barang untuk mencari keuntungan tanpa memberikan nilai tambah pada barang-barang tersebut. Perkembangan perusahaan dagang di Indonesia sendiri semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan dagang yang didirikan di Indonesia.

Perusahaan dagang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dagang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang bervariasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang terkait prediksi arus kas operasi masa depan dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional terhadap arus kas di masa depan. Dan telah banyak dilakukan penelitian-penelitian di dalam negeri dan penelitian internasional yang menganalisis kapasitas dan kandungan dari laporan keuangan yang dapat memprediksi arus kas untuk periode selanjutnya.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dan terdapat juga ketimpangan dari penelitian tersebut. Laba bersih dapat mempengaruhi arus kas masa depan perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Apriliana (2014) dan Alamsyah, Noor Shodiq Askandar (2019), sedangkan pernyataan dari Binilang, Ventje Ilat, Lidia M. Mawikere (2017) menyatakan utang usaha dan modal kerja operasional yang dinyatakan oleh Andayani dan I Gede Ary Wirajaya (2015) diidentifikasi bahwa tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan perusahaan, oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional secara simultan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Apakah utang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Apakah modal kerja operasional berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional secara simultan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh utang usaha terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian itu diharapkan dapat memberikan manfaat banyak bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mahasiswa mahardhika atau kampus lain, sebagai bahan referensi melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prediksi arus kas operasi di masa depan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya terutama penelitian yang terkait mengenai prediksi arus kas operasi di masa depan.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat memberikan referensi kepada perusahaan, investor ataupun kreditor untuk merencanakan, membuat kemudian melaksanakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.